

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Bentuk interaksi antarsiswa di SMA KARTIKA IV-3 Surabaya terbagi ke dalam bentuk interaksi asosiatif dan disasosiatif. Bentuk interaksi asosiatif meliputi kerja kelompok, diskusi kelompok, rapat OSIS dan evaluasi Pramuka. Bentuk interaksi disasosiatif meliputi persaingan dalam hal akademik dan pertikaian.
2. Faktor yang memengaruhi terjadinya interaksi antarsiswa muslim dengan non muslim di SMA KARTIKA IV-3 Surabaya yaitu adanya pemberian mata pelajaran agama diantaranya yaitu agama islam, budha dan kristen, aturan yang mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan halal bi halal, serta adanya tujuan pribadi dari masing-masing siswa.
3. Hambatan-hambatan interaksi antarsiswa di SMA KARTIKA IV-3 Surabaya tidak disebabkan adanya perbedaan agama melainkan perbedaan individu pada masing-masing siswa. Hambatan tersebut di antaranya perbedaan sikap siswa dalam mengerjakan tugas bersama, siswa yang sulit bergaul dan konflik fisik antar siswa. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yakni dengan membuat peraturan dalam pelaksanaan kerja kelompok, mengajak siswa yang sulit bergaul untuk melakukan kegiatan bersama dan melibatkan guru sebagai penengah konflik.

A. Saran-saran

1. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini sangat jauh dari kesempurnaan, khususnya dalam hal penggalian informasi dan analisis. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya. Sangat disarankan untuk melakukan penggalian data dengan analisis yang lebih mendalam supaya hasil yang diperoleh jauh lebih representatif dan lebih melengkapinya dari penelitian ini.
2. Bagi pihak SMA KARTIKA IV-3 Surabaya, hendaknya dapat melaksanakan kegiatan yang dapat menambah pengetahuan siswa tentang keberagaman seperti, mengadakan seminar yang bertemakan keberagaman di sekolah. Guru di sekolah tersebut hendaknya dapat meningkatkan kerja sama antar siswa melalui model pembelajaran yang lebih inovatif di dalam kelas.
3. Bagi siswa muslim dan siswa non muslim agar menjalin kerja sama dalam berbagai kegiatan dengan siswa yang seagama maupun yang berbeda agama melalui kegiatan-kegiatan yang sudah disediakan oleh sekolah. Siswa juga sebaiknya tidak bersenda-gurau yang berlebihan dalam wujud perkataan yang dianggap kurang sopan, agar tidak menyinggung perasaan teman yang lain dan menimbulkan pertentangan atau konflik antar siswa.